

BAB II

TINJAUAN PROYEK

2.1 TINJAUAN MUSEUM

2.1.1. Definisi Museum

Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *mouseion* yang mengacu pada nama kuil untuk sembilan Dewi Muses yang merupakan anak dari Dewa Zeus (dewa yang melambangkan ilmu dan keseniain dalam mitologi Yunani). Kemudian bangunan lain yang diketahui memiliki hubungan dengan sejarah museum adalah bagian dari kompleks perpustakaan seni dan sains, terutama khusus filsafat dan riset di Alexandria yang dibangun oleh Ptolemy I Soter pada tahun 280 SM. (www.wikipedia.com)

“Museum adalah institusi permanen dalam hal melayani dan mengembangkan masyarakat, terbuka untuk umum yang mempelajari, mengawetkan, melakukan penelitian, melakukan penyampaian, rekreasi, dan memberikan tahukan asset-aset barang berharga yang nyata dan tidak nyata tentang lingkungannya kepada masyarakat.” (Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 10, 1988)

Dalam Asosiasi Museum Amerika (AMA) mengartikan bahwa museum sebagai suatu lembaga/institusi yang dikelola seperti institusi sosial dan swasta yang bersifat nirlaba, yang berada pada suatu dasar permanen yang bertujuan untuk pendidikan dan estetis secara esensial yang memelihara, memiliki, serta memanfaatkan onyek nyata, baik bergerak maupun tidak dan memamerkannya secara teratur dengan memiliki paling sedikit satu anggota staf profesional serta pegawai paruh waktu dan bersifat terbuka untuk masyarakat secara teratur dan sedikitnya 120 hari per tahun. (Kotler dan Kotler, 1998 : 6)

Sedangkan pengertian museum di Indonesia tercantum pada *Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya* di Museum. Dalam peraturan tersebut, dijelaskan bahwa “museum adalah lemabaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda benda bukti material hasil budaya manusia serta alam lingkungannya, yang berguna untuk menunjang upaya

perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang. (PP RI No. 19, 1995 : 3).

Atas berbagai macam definisi mengenai museum yang telah dijelaskan di atas, salah satu definisi yang paling dapat dipertanggungjawabkan adalah definisi yang dikeluarkan oleh institusi resmi yang berkaitan dengan museum berdasarkan konferensi umum ICOM (International Council Of Museums) yang ke-11 di Kopenhagen pada tahun 1974 yaitu “Museum adalah sebagai sebuah Lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, Pendidikan, dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya (Direktorat Museum, 2008 : 15).

Asosiasi Museum Inggris juga mengeluarkan definisi yang memberikan penekanan pada tujuan utama museum yang mengarah kepada masyarakat yaitu *“A museum is an institution which collect documents, preserves, and interprets material evidence and associated information for the public benefit”* (Museum Association, 1984).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat sedikit disimpulkan bahwa museum merupakan sebuah tempat preservasi dan meneliti koleksi yang mereka miliki kemudian dipamerkan dan diinformasikan kepada masyarakat luas. Maka, nilai edukasi sangat kental dengan keberadaan museum, namun saat ini museum tidak hanya sebatas menjalani nilai tersebut tetapi juga memiliki nilai lain seperti rekreasi.

2.1.2. Fungsi Museum

Dalam *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008*. Disebutkan bahwa museum sendiri memiliki beberapa tugas pokok yaitu menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum sebagai benda cagar budaya. Museum juga memiliki 2 (dua) fungsi utama yaitu :

1. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :
 - a. Penyimpanan, kegiatan ini dapat berupa pengumpulan benda untuk dijadikan koleksi dari museum, serta pencatatan, penomoran, dan penataan koleksi dari museum.
 - b. Perawatan, kegiatan ini bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi adanya kerusakan dan kehilangan barang koleksi museum.
 - c. Pengamanan, kegiatan perlindungan terhadap koleksi museum dari gangguan baik faktor alam dan faktor manusia.
2. Sebagai sumber informasi, kegiatan utama museum berupa pemanfaatan koleksi museum melalui penelitian dan penyajian.
 - a. Penelitian, bertujuan untuk perkembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
 - b. Penyajian, mempertimbangkan aspek pelestarian serta pengamanannya dalam penyajian.

Juga dalam rumusan International Council Of Museums (ICOM) ada beberapa hal yang diutamakan dalam suatu museum, yaitu :

- a. Dokumentasi dan penelitian
- b. Mengumpulkan dan menjaga warisan alam dan budaya
- c. Preservasi dan konservasi
- d. Pemerataan dan penyebaran ilmu kepada masyarakat
- e. Memperkenalkan dan menghayati kesenian
- f. Memperkenalkan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
- g. Visualisasi warisan alam dan budaya
- h. Media untuk menyatakan syukur bagi Tuhan pemilik hidup kita

2.1.3. Jenis Museum

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan melalui beberapa jenis klasifikasi, yakni sebagai berikut (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>) :

1. Jenis dan klasifikasi museum berdasarkan koleksi yang dimiliki, yaitu :

- a. Museum Umum, museum yang berisikan bermacam koleksi yang diperoleh dari berbagai kumpulan bukti material manusia dan lingkungan yang masih berkaitan dengan berbagai macam kesenian, disiplin ilmu, serta teknologi.
- b. Museum Khusus, museum yang berisikan bermacam koleksi yang diperoleh dari berbagai kumpulan bukti material manusia dan lingkungan yang masih berkaitan dengan satu macam kesenian, disiplin ilmu, serta teknologi.

2. Jenis museum berdasarkan kedudukannya, terdapat tiga jenis :

- a. Museum Nasional, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.
- b. Museum Propinsi, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah propinsi dimana museum berada.
- c. Museum Lokal, museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda yang berasal, mewakili dan berkaitan dengan bukti material manusia dan atau lingkungannya dari wilayah kabupaten atau kotamadya dimana museum tersebut berada.

Berdasarkan International Council Of Musuem (ICOM), museum dapat diklasifikasikan mendadi 6 jenis, yaitu :

1. Art Museum

Art museum atau museum seni adalah museum yang mengelola, menyimpan, serta mengumpulkan benda yang berkaitan erat dengan kesenian.

2. Arkeologi and History Museum

Arkeologi and history museum adalah museum yang didalamnya terdapat benda arkeologi serta benda bersejarah yang menceritakan sejarah peradaban manusia.

3. National Museum

Museum nasional adalah museum yang berisikan koleksi dari berbagai wilayah dari negara dimana tempat museum didirikan.

4. Natural History Museum

Natural history museum adalah museum yang didalamnya menyimpan koleksi yang berkaitan dengan peradaban ilmu pengetahuan alam.

5. Science and Technology Museum

Museum ini berisikan koleksi yang menceritakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Specialized Museum

Museum khusus ini berisikan khusus untuk benda tertentu dan berbeda dengan jenis jenis museum sebelumnya.

2.1.4. Pengguna Museum

Pengguna museum dibedakan menjadi dua kategori menurut buku Pedoman Museum Indonesia (2008) yaitu :

1. Pengelola

Pengelola museum merupakan petugas yang berada dan melaksanakan tugas di museum dan dipimpin oleh seorang kepala museum. Dibawah kepala museum, terdapat dua bagian yang bertanggung jawab kepada kepala museum yaitu bagian administrasi dan bagian teknis.

- **Bagian Administrasi**

Tugas dari petugas bagian administrasi adalah mengelola ketenagaan, keuangan, surat menyurat, kerumahtanggaan, pengamanan, dan registrasi koleksi museum.

- **Bagian Teknis**

Pada bagian teknis terdiri dari tenaga pengelola koleksi, tenaga konservasi, tenaga preparasi, dan tenaga bimbingan dan humas.

- Tenaga pengelola koleksi memiliki tugas melakukan inventarisasi dan kajian setiap koleksi di museum secara berkala.
- Tenaga konservasi bertugas melakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi museum.
- Tenaga preparasi memiliki tugas menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan museum serta mengatur dan menata pameran.
- Tenaga bimbingan dan humas memiliki tugas memberikan informasi dan mempublikasikan info mengenai museum seperti koleksi, sejarah, dan sebagainya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

2. Pengunjung

Berdasarkan intensitas kunjungan, pengunjung dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- Kelompok orang yang secara rutin berhubungan dengan museum. Contoh kelompok pengunjung ini seperti : kolektor, seniman, desainer, ilmuwan, mahasiswa, serta pelajar.
- Kelompok orang yang baru mengunjungi museum.

Sedangkan apabila ditinjau berdasarkan tujuannya, maka pengunjung dibedakan menjadi :

- Pengunjung pelaku studi
- Pengunjung bertujuan tertentu
- Pengunjung pelaku rekreasi

2.1.5. Kegiatan Dalam Museum

Kegiatan pelayanan yang diberikan museum terhadap pengunjung meliputi kegiatan pameran baik tetap maupun tidak tetap, bimbingan maupun pemanduan berkeliling museum, ceramah, bimbingan karya tulis, pemutaran film dan slide, dan museum keliling berdasarkan buku Ayo Kita Menenal Museum (2009). Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam museum secara garis besar meliputi (Sutaarga, 1990) :

- Pengumpulan koleksi, kegiatan ini seperti : jual beli koleksi, peminjaman koleksi, pembuatan film dan slide dokumenter, dan kegiatan lainnya.
- Penyimpanan dan pengelolaan koleksi, kegiatan ini antara lain : penampungan, penyimpanan, penelitian, dan penggandaan koleksi museum.
- Preservasi, kegiatan ini meliputi :
 - Reproduksi, yaitu melakukan produksi ulang koleksi museum, digunakan sebagai cadangan koleksi untuk menyelamatkan koleksi aslinya.

- Penyimpanan, untuk menyelamatkan koleksi asli dari banyak faktor yang dapat mengancam keberadaan koleksi asli.
- Registrasi, pemberian dan penyusunan keterangan terkait koleksi museum.
- Observasi, yaitu penyeleksian koleksi yang disesuaikan dengan persyaratan koleksi dari museum.
- Apresiasi, kegiatan ini meliputi :
 - Pendidikan, kegiatan ini menunjang fungsi museum sebagai sarana Pendidikan bagi masyarakat yang bersifat non formal.
 - Rekreatif, museum sebagai objek rekreasi harus menyediakan acara yang dapat menarik pengunjung.
- Komunikasi, kegiatan ini meliputi :
 - Pameran, kegiatan ini merupakan sarana komunikasi antara masyarakat/ pengunjung dengan materi koleksi dan senimannya yang dapat dibantu dengan adanya guide
 - Pertemuan, antara pengelola dengan masyarakat sebagai kegiatan penunjang.
 - Administrasi.

2.1.6. Standar Kebutuhan Bangunan Museum

1. Standar Kebutuhan Luasan Museum

Penempatan lokasi pendirian museum ini dapat bervariasi, mulai dari tengah kota bahkan pinggiran kota. Berdasarkan buku *“Time Saver Standards for Building Types”* disebutkan bahwa umumnya pada museum tempat parkir dibagi menjadi 2, yaitu parkir untuk pengunjung dan parkir untuk pegawai/karyawan. Area parkir ini dapat diletakkan pada satu area yang sama maupun dengan bangunan di sekitar lokasi museum. Sedangkan area diluar bangunan museum dapat digunakan untuk berbagai macam fungsi seperti :

tempat pertunjukan dan pameran temporal, acara perayaan, area *coworking space*, dan lain sebagainya.

Museum merupakan bangunan publik dan luasan museum dapat diukur dari banyaknya penduduk lokal daerah tersebut. Standar luasan museum berdasarkan jumlah penduduk lokal adalah :

Tabel 2.1 Total Luas Area Museum Berdasarkan Populasi Penduduk Lokal

Populasi	Total Luas Area Museum
10.000 jiwa	650 m ² - 1300 m ²
25.000 jiwa	1115 m ² - 2230 m ²
50.000 jiwa	1800 m ² - 3600 m ²
100.000 jiwa	2700 m ² - 5500 m ²
250.000 jiwa	4830 m ² - 9800 m ²
500.000 jiwa	7600 m ² - 15000 m ²
>1.000.000 jiwa	12000 m ² - 23500 m ²

(Sumber : Museum Buildings; Laurence Vail Coleman)

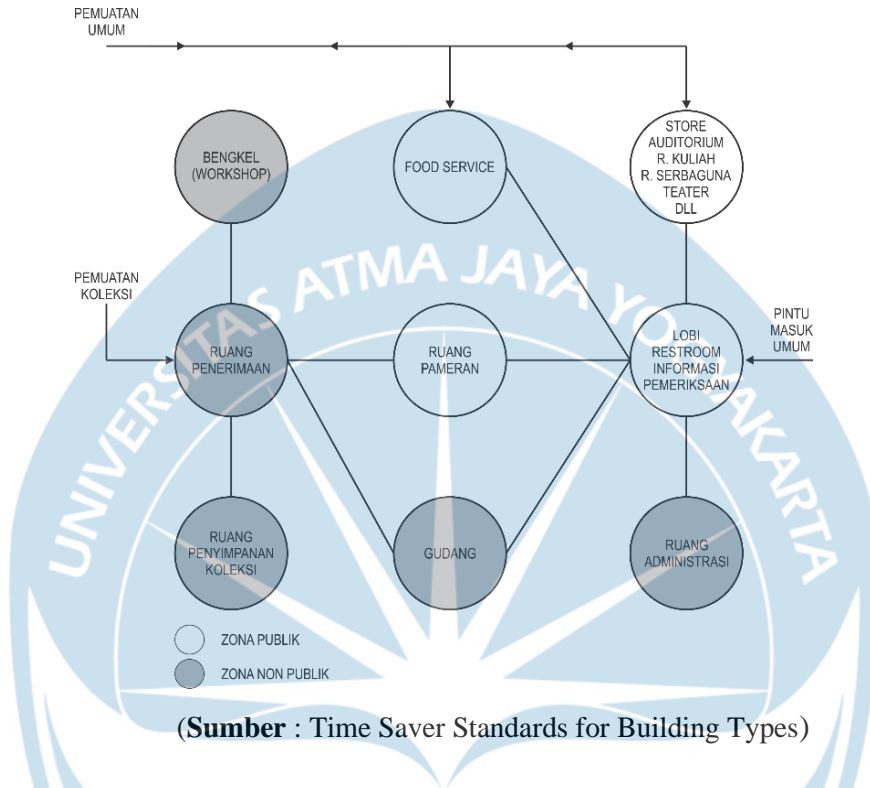
2. Standar Organisasi Ruang Museum

Berdasarkan buku “*Times Saver Standards for Buildings Types*” secara umum organisasi ruang pada bangunan museum terbagi menjadi lima zona/area berdasarkan publik dan keberadaan koleksi/pajangan. Zona-zona yang dimaksud adalah :

- Zona Publik – Tanpa Koleksi
- Zona Publik – Dengan Koleksi
- Zona Non Publik – Tanpa Koleksi
- Zona Non Publik – Dengan Koleksi
- Zona Penyimpanan Koleksi

Diagram organisasi ruang bangunan museum berdasarkan zona tersebut digambarkan seperti :

Diagram 2.1 Diagram Organisasi Ruang Museum



3. Standar Kebutuhan Ruang Museum

Berdasarkan pada pembagian zona publik dan zona non publik pada pembahasan sebelumnya, maka ruang-ruang pada bangunan museum dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Standar Kebutuhan Ruang Museum Berdasarkan Pembagian Zona

Zona	Kelompok Ruang	Nama Ruang
Publik	Koleksi	R. Pameran
		R. Kuliah Umum
		R. Orientasi
	Non Koleksi	R. Pemeriksaan
		Teater
		Food Service

		R. Informasi
		Toilet Umum
		Lobi
		Musholla
		Retail
Non Publik	Koleksi	Bengkel (Workshop)
		Bongkar-Muat
		Lift Barang
		Loading Dock
		R. Penerimaan
	Non Koleksi	Dapur Katering
		R. Mekanikal
		R. Elektrikal
		Food Service
		Gudang
		Kantor Retail
		Kantor Pengelola
		R. Konferensi
		R. Keamanan
		Keamanan Berlapis
	R. Jaringan Komputer	
	R. Perlengkapan Keamanan	

(Sumber : Time Saver Standards for Building Types)

4. Penunjang Museum

Sedangkan menurut Arthur Rosenblatt dan Stephen A. Klement dalam bukunya dengan judul *Building Type Basics for Museums (2001)* penunjang yang terdapat di museum adalah yang dapat memberi kemudahan dan dapat melengkapi sarana dan prasarana museum bagi para pengunjung. Contoh penunjang museum dapat berupa café,

restaurant, bookshop, perpustakaan umum, dan auditorium untuk melakukan kegiatan seperti seminar atau aktivitas penunjang lainnya. (Rosenblatt, 2001)

2.2. TINJAUAN SENI

2.2.1 Definisi Seni

Seni merupakan keahlian dalam membuat karya yang bermutu dilihat dari segala aspek, seperti tari, lukisan, maupun ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan sebuah karya berupa visual, audio, atau pertunjukkan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, maupun keahlian dalam teknik pembuatannya. Kegiatan tersebut pada umumnya berupa penciptaan karya seni, kritik seni, kajian sejarah seni, serta estetika seni (www.wikipedia.com).

Beberapa ahli juga mendefinisikan arti seni menurutnya pribadi. Seperti pendapat dari Aristoteles yang mengatakan bahwa seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Ki Hajar Dewantara juga memiliki pengertian seni yaitu “Seni adalah hasil keindahan sehingga dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang mendengar, melihat, dan menyentuhnya, dan seni sebagai perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi serta menimbulkan rasa indah”.

2.2.2 Fungsi Seni

Fungsi seni dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Fungsi Individu

Fungsi individu yang dimaksud adalah fungsi seni yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi seseorang. Fungsi individu ini sendiri memiliki dua macam fungsi, yaitu :

a. Fungsi pemenuhan kebutuhan fisik

Manusia pada umumnya memiliki sifat yang cakap dalam mengapresiasi keindahan dalam pemakaian benda.

b. Fungsi pemenuhan kebutuhan emosional

Setiap manusia pasti memiliki sifat yang berbeda. Pengalaman hidup yang dialami seseorang sangat mempengaruhi emosional dan perasaan seseorang tersebut. Maka dari itu diperlukan adanya dorongan dari luar dirinya yang bersifat menyenangkan dan memuaskan untuk mengatasi permasalahan emosional di setiap orang.

2. Fungsi Sosial

Merupakan suatu fungsi seni yang bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan social suatu individu. Terdapat bermacam fungsi seni sebagai fungsi social antara lain :

- a. Fungsi religi/keagamaan
- b. Fungsi pendidikan
- c. Fungsi komunikasi
- d. Fungsi rekreasi/hiburan
- e. Fungsi artistik
- f. Fungsi guna
- g. Fungsi Kesehatan

2.2.3 Macam Seni

1. Seni Sastra

Seni sastra adalah seni yang dapat dinikmati oleh indera penglihatan dan pendengaran manusia. Seni ini berbentuk rangkaian kata yang disusun kemudian disampaikan dengan cara yang indah.

2. Seni Teater

Seni teater merupakan seni yang mempertunjukkan bentuk visual dari imajinasi dan buah pikir dari sang seniman. Imajinasi tersebut dapat berupa perilaku makhluk hidup secara individu maupun kelompok.

3. Seni Rupa

Seni ini berfokus pada karya yang memiliki rupa, sehingga dapat dinikmati oleh indera penglihatan atau biasa dikenal dengan *visual art*.

4. Seni Musik

Seni yang memiliki unsur utama bunyi, didalamnya mengandung unsur harmonisasi, notasi, nada, dan melodi.

5. Seni Tari

Seni tari adalah adalah seni yang berunsur dari gerakan tubuh manusia sebagai sebuah keindahan. Gerakan tubuh tersebut merupakan penyampaian pesan dari sang seniman tari.

2.3. TINJAUAN SENI TARI

2.3.1 Definisi Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang dimiliki Indonesia, yang harus dipertahankan, dikembangkan, serta dilestarikan bersama dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Kuswarsantyo (2012: 17) mengemukakan pendapat mengenai pengertian seni tari, yaitu “tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan gerakan bahasa tubuh”.

Pangeran Suryadiningrat dalam (Mulyani, N., 2016 : 49), seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah “gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu”. Sekarningsih dan Heny (2006: 4) menjelaskan pengertian tari yaitu “alat ekspresi atau sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain”. Bagong Kusudiarjo dalam (Apriliani, F., 2014 : 3) mengemukakan pendapat mengenai tari yaitu “keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama musik, dan berjiwa yang harmonis”.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh berbagai sumber di atas, maka dapat diambil sedikit kesimpulan bahwa seni tari merupakan cabang seni yang mengutamakan pada gerakan tubuh manusia yang diiringi oleh irama musik yang mengandung unsur keindahan serta pesan yang terkandung dalam tariannya untuk disampaikan ke penonton sebagai sarana hiburan maupun ritual social yang selanjutnya menjadi sebuah praktik budaya dalam masyarakat.

2.3.2 Fungsi Seni Tari

Fungsi dari tari berdasarkan Soedarsono dalam (Sekarningsih & Heny, 2006 : 5) diantaranya yaitu :

a. Fungsi tari sebagai sarana upacara ritual

Seni tari untuk keperluan ritual harus memenuhi kaidah ritual yang telah turun temurun menjadi tradisi. Kaidah-kaidah ini harus diselenggarakan pada saat tertentu, penaripun dipilih orang-orang tertentu, dan juga dapat dengan diadakannya sesaji di tempat tertentu. Salah satu contohnya adalah Tari Sang Hyang Jaran dari Bali yang dilakukan pada saat upacara untuk mengusir roh jahat.

Gambar 2.1 Tari Sang Hyang Jaran



(Sumber : jurusapuh.com)

b. Fungsi tari sebagai hiburan

Tari disini digunakan sebagai sarana hiburan saat diadakannya sebuah acara seperti : pesta hari perkawinan, syukuran, peringatan hari besar nasional, maupun yang lain. Seni tari dalam acara tersebut sebagai ekspresi bentuk kebahagiaan dan mengungkapkan rasa syukur. Salah satu contohnya adalah Tari Tayub dari Jawa Tengah, tarian ini biasa dijadikan hiburan masyarakat pada saat acara pernikahan, khitan, maupun sebagai perayaan kemenangan dalam pemilihan kepala desa dan yang lain.

Gambar 2.2 Tari Tayub



(Sumber : <https://kansepbarusatu.wordpress.com/2016/05/02/tari-tayub/>)

c. Fungsi tari sebagai tontonan

Biasa disebut juga sebagai tari pertunjukan, pelaksanaan dan pesan yang dibawa disajikan memang untuk dinikmati. Hal ini tarian dapat diamati dalam pertunjukan tari kemasan pariwisata, penyambutan tamu penting, dan untuk festival seni. Salah satu contohnya adalah Sendratari Ramayana di Candi Prambanan yang biasa digelar tiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, pementasan di panggung terbuka hanya pada bulan kemarau, di luar itu pementasan diadakan di panggung tertutup. Tari ini mengangkat kisah cerita Ramayana, dan pelaksanaan sendratari ini juga sebagai daya tarik pengunjung untuk datang ke Yogyakarta dan Candi Prambanan.

Gambar 2.3 Sendratari Ramayana Prambanan



(Sumber : <https://travelingyuk.com/sendratari-ramayana-jogja/201521>)

2.3.3 Nilai Keindahan Seni Tari

Menurut Abdurachman & Rusliana (Mulyani, N., 2016 : 52) nilai keindahan tari ada empat, yaitu :

- a. Wiraga, adalah ungkapan secara fisik dari awal hingga akhir tarian.
- b. Wirasa, menyangkut penjiwaan dan kemampuan penari dalam mengungkapkan maksud dan rasa emosi yang sesuai dengan isi tarian dan karakter dari suatu tarian tersebut.
- c. Wirama, aspek ini dapat terlihat apabila sang penari memiliki ketajaman rasa dan peka terhadap irama yang dibunyikan.
- d. Harmoni, menekankan pada interelasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan oleh penari. Penilaian harmoni adalah keselarasan antara kemampuan wiraga, wirasa, dan wirama. Juga kesinambungan antara penari dengan unsur pendukungnya seperti kostum dan rias wajah.

2.4. STUDI PRESEDEN

2.4.1 Hong Kong Museum of Art

Gambar 2.4 Hong Kong Museum of Art



(Sumber : archdaily.com)

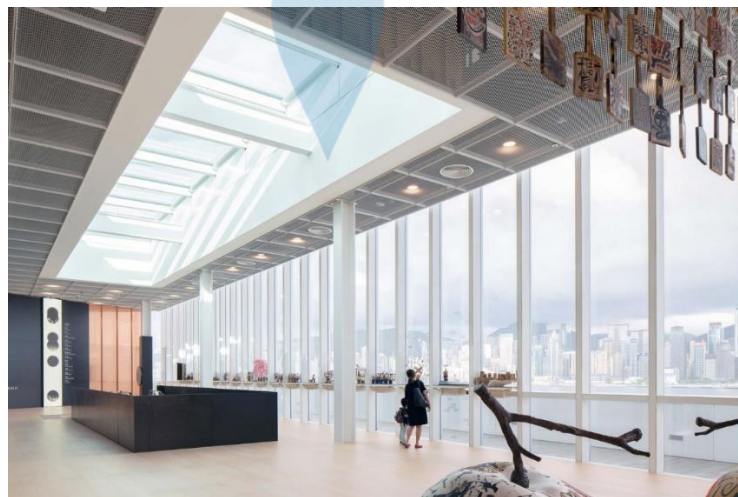
Gambar 2.5 Peta Lokasi Hong Kong Museum of Art



(Sumber : Google Maps)

Hong Kong Museum of Art ini berlokasi di *10 Salisbury Rd, Tsim Sha Tsui, Hong Kong*. Bangunan ini didirikan pada tahun 2018 dengan luas site berukuran 23.450 m². Bangunan ini menyesuaikan dengan kondisi sekitar, dengan adanya pemandangan di salah satu sisi bangunan yaitu berupa laut, maka konsep yang digunakan untuk menyesuaikan hal tersebut adalah dengan adanya dinding kaca yang terbuka. Hal tersebut agar memaksimalkan adanya view yang sangat menarik. Hal tersebut bertujuan juga agar museum ini lebih membuka koleksi museum dan acaranya kepada publik.

Gambar 2.6 Salah Satu Sisi Hong Kong Museum of Art



(Sumber : archdaily.com)

Hong Kong Museum of Art ini juga terlihat sangat ikonik dengan adanya ornamen berbentuk persegi panjang yang di ulang pada dinding terluarnya di beberapa sisi bangunan. Juga dengan adanya kantilever yang terbuat dari kaca namun terdapat mural yang menambah nilai ikonik pada bangunan ini. Konsep ini merupakan interpretasi ulang dari karya masonry tradisional dan pola op-art yang mencerminkan keragaman koleksi museum.

Gambar 2.7 Kantilever Kaca yang Dengan Mural di Hong Kong Museum of Art



(Sumber : archdaily.com)

Museum ini juga menggunakan perbandingan skala manusia yang besar, tujuannya adalah tetap menciptakan suasana museum terlihat monumental.

Gambar 2.8 Interior Hong Kong Museum of Art



(Sumber : archdaily.com)

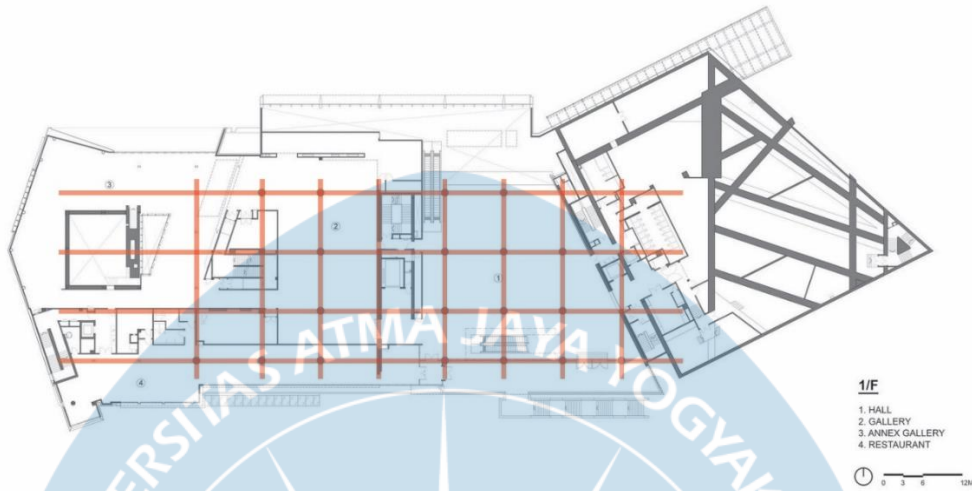
Pada museum memiliki lantai berjumlah enam buah dengan ruangan utama seperti ruang galeri, ruang pameran, lobi, resepsionis, cafe, restoran, ruang pertunjukan, teras, kantor pengelola, gudang, dan laboratorium. Pada museum ini pola struktur yang digunakan adalah perpaduan core dan rigid, terlihat dari denah mengenai peletakan kolomnya.

Gambar 2.9 Denah Lantai Dasar Hong Kong Museum of Art



(Sumber : archdaily.com)

Gambar 2.10 Denah Lantai Satu Hong Kong Museum of Art



(Sumber : archdaily.com)

2.4.2 Audain Art Museum

Gambar 2.11 Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)

Gambar 2.12 Peta Lokasi Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)

Audain Art Museum ini merupakan museum seni yang berada di Whistler, British Columbia, tepatnya di *4350 Blackcomb Way, Whistler, BC V8E 1N3, Kanada*. Audain Art Museum ini merupakan museum pribadi dengan luas 56.000 kaki persegi. Bangunan ini berada dengan latar belakang berupa lansekap alam sehingga akan timbul suasana tenang. Lebih tepatnya museum ini dikelilingi oleh hutan.

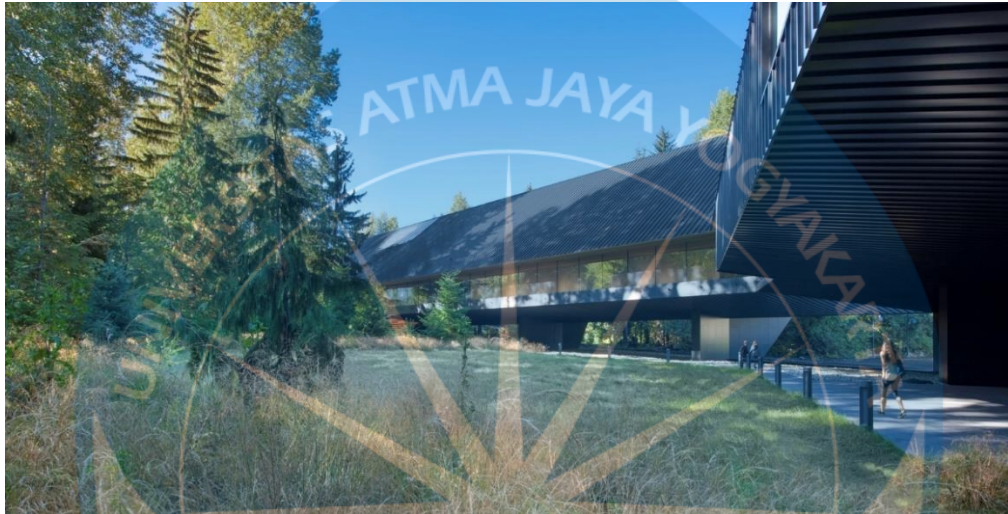
Gambar 2.13 Tampilan Eksterior Dengan Lansekap Hutan Pada Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)

Bentuk eskterior dari museum ini terlihat sederhana seperti amplop logam gelap yang ikut surut dalam bayang bayang hutan disekitarnya. Bangunan ini juga memiliki konsep yang melayang (bangunan yang diangkat). Hal tersebut dikarenakan curah hujan khas Whistler terbilang cukup besar yaitu rata-rata memiliki kedalaman akumulasi tahunan hamper 15 kaki.

Gambar 2.14 Konsep Bangunan Melayang Pada Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)

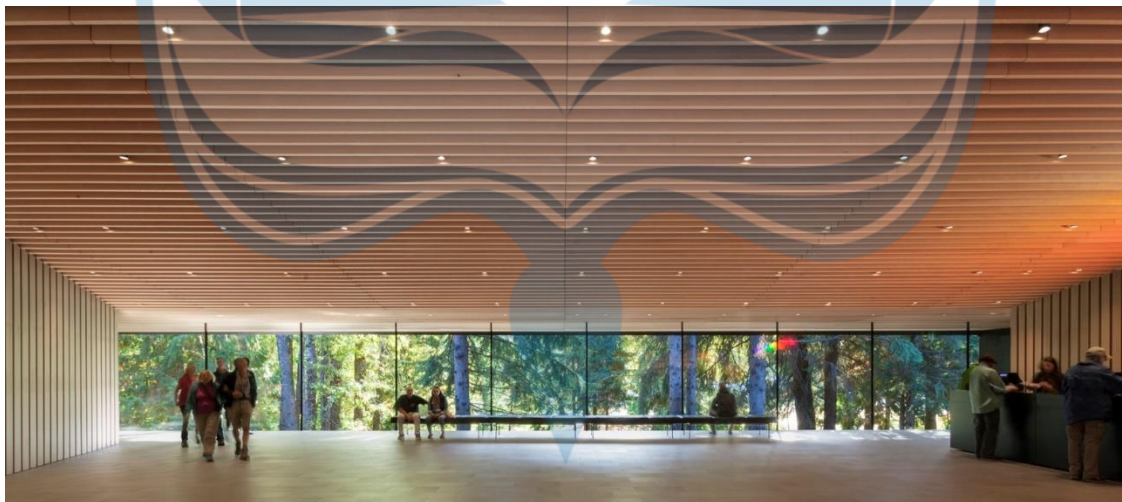
Banyaknya penggunaan material kayu pada museum ini merupakan bentuk penyesuaian dengan kondisi sekitar. Hal tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih antara hutan di sekitar museum dengan museumnya sendiri. Penggunaan material kayu ini juga dikarenakan untuk memanfaatkan potensi yang ada, daerah ini terkenal akan kayunya.

Gambar 2.15 Keselarasan Bangunan Audain Art Museum Dengan Hutan Sekitar



(Sumber : archdaily.com)

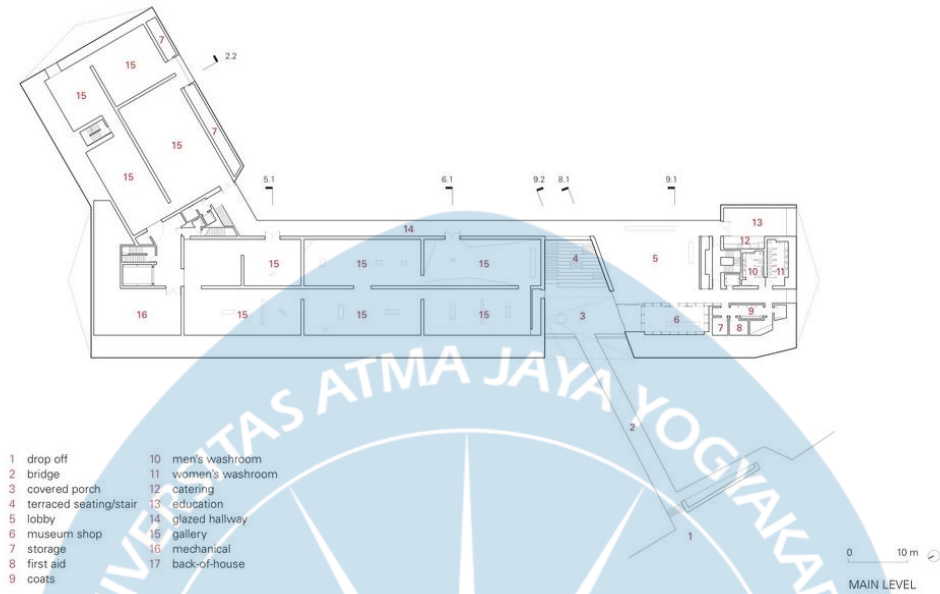
Gambar 2.16 Interior Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)

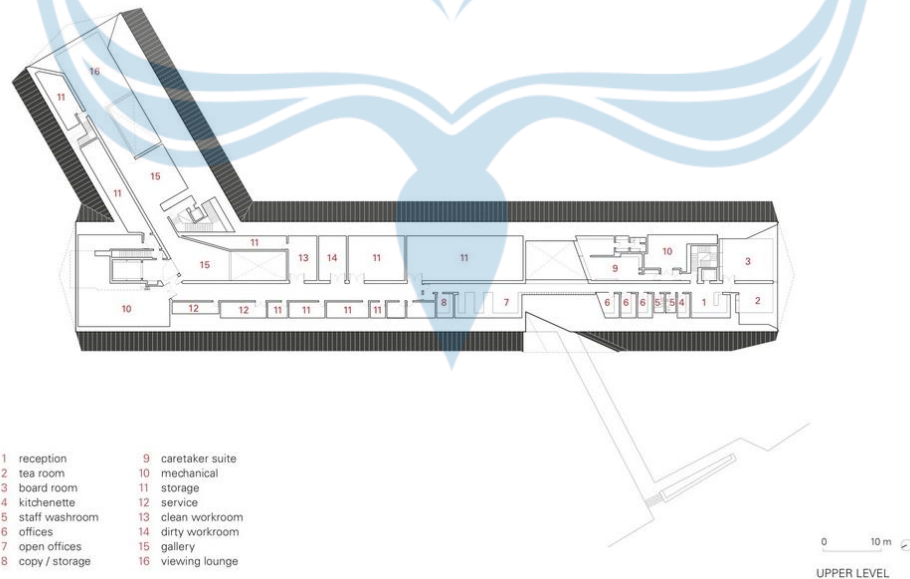
Pada museum memiliki lantai berjumlah dua buah dengan ruangan utama seperti lobi, toko souvenir museum, gudang, ruang pendidikan, ruang pameran, gudang, galeri, ruang mekanik, kantor pengelola, ruang servis, dan yang lainnya.

Gambar 2.17 Denah Lantai Satu Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)

Gambar 2.18 Denah Lantai Dua Audain Art Museum



(Sumber : archdaily.com)